

Transformasi Demitologi dalam Layanan Sosial Dakwah: Studi Etnografi Empat Kiai di Pulau Jawa

Sokhi Huda¹

Abu Amar Bustomi²

Corresponding Author: sokhi.huda@uinsa.ac.id

Abstract: This article is a report on ethnographic research regarding the social *da'wah* services of four religious figures, namely Kiai Ghofur, Gus Samsudin, Gus Idris, and Ustadz Ujang Busthomi. The study focuses on analyzing the process of demythologization in the social *da'wah* services they provide, particularly concerning the integration of religion, rationality, and the needs of modern society. The results indicate a shift from magical elements to a more rational approach in their social *da'wah* services, integrating religious literacy and faith-moral therapy with social, economic, and health solutions. These kiai emphasize the relevance of religion to the needs of modern society, the strengthening of social cohesion, and the importance of responding to contemporary challenges. This study identifies four main themes: the transformation of religious practices, the integration of social needs and the community, inclusivity and egalitarianism in social services, and social empowerment and stability.

Keywords: Demythologization, *da'wah*, social services, rationality, modern societal.

Abstrak: Artikel ini adalah laporan penelitian etnografi terhadap layanan sosial dakwah dari empat tokoh agama, yakni Kiai Ghofur, Gus Samsudin, Gus Idris, dan Ustadz Ujang Busthomi. Fokus kajian diorientasikan guna menganalisis transformasi demitologi pada layanan sosial dakwah yang mereka lakukan, khususnya terkait dengan integrasi agama, rasionalitas, dan kebutuhan masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran dari elemen magis ke pendekatan yang lebih rasional dalam layanan sosial dakwah Kiai Ghofur, Gus Samsudin, Gus Idris, dan Ustadz Ujang Busthomi, yang mengintegrasikan literasi agama dan terapi akidah-akhlak dengan solusi sosial, ekonomi, dan kesehatan. Layanan sosial dakwah para kiai tersebut menekankan pentingnya relevansi agama dengan kebutuhan masyarakat modern, memperkuat kohesi sosial, serta menjawab tantangan zaman. Penelitian ini menemukan empat tema utama: transformasi praktik keagamaan, integrasi sosial dan kebutuhan masyarakat, inklusivitas dan egalitarian dalam layanan sosial, serta pemberdayaan dan stabilitas sosial.

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya

² UIN Sunan Ampel Surabaya

Pendahuluan

Karya Robert John Ackermann (1985) “*Religion as Critique*” dan Irfan Ahmad (2017) “*Religion as Critique: Islamic Critical Thinking from Mecca to the Marketplace*” menandakan bahwa agama berfungsi sebagai kritik dalam perannya sebagai kontrol terhadap kehidupan manusia. Agama dianggap eksis jika ia menunjukkan peran nyatanya bagi kehidupan manusia dengan segala kondisi dan problem yang dihadapinya. Jika tidak demikian, maka agama dianggap sebagai mitos. Karena itulah sejumlah aktivitas dakwah berusaha untuk menafikan anggapan bahwa agama hanya sebagai mitos. Usaha dakwah ini dapat disebut sebagai “demitologi eksistensi agama” dalam perspektif kritis Rudolf Kaarl Bultmann (Bultmann, 1984a).

Robert John Ackermann menjelajahi peran agama sebagai bentuk kritik terhadap cara hidup yang berlaku dalam masyarakat, dengan mempertimbangkan enam sistem agama utama. Hal ini berbeda dari filsafat agama kontemporer yang cenderung melihat agama sebagai kumpulan dogma. Ackermann menyarankan agar tidak melihat agama sebagai mati dalam ortodoksi, tetapi hidup dalam penyediaan sumber ide kritis untuk mengevaluasi masyarakat sekitarnya. Dia menunjukkan potensi kritis agama dalam isu-isu seperti lingkungan, perang, dan status perempuan. Namun, dalam sejarah Kekristenan di Amerika Serikat, Ackermann melihat bahwa versi deprivatisasi kalah dengan agama sipil yang tidak disadari, dengan sumber daya kritis yang terlalu miskin (Ackermann, 1985).

Di bagian lain, Irfan Ahmad menyajikan argumen bahwa sistem kritik melekat dalam Islam, menantang pandangan umum yang menganggap Islam tidak bersahabat terhadap pemikiran kritis. Ahmad menelusuri tradisi kritik dalam budaya Islam, khususnya di Asia Selatan. Dengan pembacaan terhadap ajaran agama dari berbagai sumber, Ahmad menggambarkan Islam sebagai agen, bukan objek, dari kritik. Penelitian antropologisnya di kalangan pedagang pasar mengartikan kritik sebagai aktivitas sosiokultural dalam kehidupan sehari-hari Muslim. *Religion as Critique* membuka ruang untuk

pertimbangan teoretis baru tentang modernitas dan perubahan (Ahmad, 2017).

Dalam rangka pelaksanaan eksistensi agama tersebut, khususnya Islam, ada sejumlah fenomena di Indonesia yang menunjukkan layanan sosial dalam rangka tugas dakwah. *Pertama*, Gus Samsudin, Pengasuh “Padepokan Nur Dzat Sejati” di Kaligadu, Rejowinangun, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, melakukan praktik layanan sosial berupa pengobatan alternatif dan penyadaran kepada orang-orang yang berada di jalan tersesat bahkan menyesatkan orang lain. *Kedua*, Prof. Dr. K.H. Abdul Ghofur, Pengasuh “Pondok Pesantren Sunan Drajat” di Paciran Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, melaksanakan praktik layanan sosial berupa literasi keagamaan dan tips-tips untuk memperoleh kekayaan dalam waktu singkat. *Ketiga*, Gus Idris, Pengasuh “Pondok Pesantren Thoriqul Jannah” di Babadan, Ngajum, Malang, Jawa Timur, melaksanakan layanan sosial dalam bentuk-bentuk bantuan solusi problem, penyadaran kepada orang-orang yang berada di jalan tersesat bahkan menyesatkan orang lain, bahkan investigasi dan tindakan penyadaran kepada para tokoh dan pengikut aliran sesat yang mengatasnamakan agama dengan argumen spiritualitas. *Keempat*, Ustadz Ujang Bustomi, akrab disapa Kang Ujang Bustomi, Pengasuh “Padepokan Anti Galau” di Sinarrancang, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, melaksanakan layanan sosial dalam bentuk-bentuk bantuan solusi problem dan penyadaran kepada orang-orang yang berada di jalan tersesat bahkan menyesatkan orang lain.

Empat fenomena tersebut merupakan sebagian dari sejumlah fenomena layanan sosial dakwah yang ada di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Penulis memandang bahwa empat fenomena di atas merupakan aktivitas layanan sosial yang melibatkan banyak partisipan dan respons dari orang-orang yang pro dan kontra. Karena itulah penulis memandang bahwa empat fenomena tersebut menarik untuk diteliti terkait dengan persoalan demitologi eksistensi agama dalam layanan sosial dakwah di Indonesia. di samping itu, persoalan ini penting untuk diteliti karena menyangkut peran nyata agama yang

tidak hanya terkait dengan literasi dan pembinaan keagamaan tetapi juga terkait dengan kemampuan agama memberikan solusi terhadap problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat, bahkan melakukan penyadaran terhadap masyarakat agar terhindar dan selamat dari jalan yang tersesat. Tindakan terakhir ini terkait dengan fungsi agama sebagai kritik dan ekspresi kepedulian sosial sebagaimana dijelaskan oleh Ackermann dan Ahmad di atas.

Dari sini, studi ini berusaha menemukan makna pembuktian eksistensi agama (Islam) dalam layanan-layanan sosial dakwah di pulau Jawa, khususnya terkait dengan demitologi eksistensi agama dalam layanan sosial dakwah.

Metodologi

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Beberapa teori yang relevan, seperti Teori Historis Kritis Rudolf Batlmann, Teori Layanan Sosial Jane Addams, Teori Metode Dakwah Moh. Ali Aziz, dan Teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim, Talcott Parsons, dan Robert K. Merton, digunakan sebagai perspektif untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara utuh dan mendalam perihal demitologi eksistensi agama dalam layanan sosial dakwah.

Subyek penelitian ini adalah empat tokoh agama Islam yang memiliki layanan sosial dakwah berupa praktik-praktik terapi spiritualitas, *magis-kanuragan*, dan literasi sosial-keagamaan, yakni Prof. Dr. K.H. Abdul Ghofur, Gus Samsudin, Gus Idris, dan Ustadz Ujang Bustomi.

Hasil dan Pembahasan

Praktik Layanan Sosial Dakwah Kiai Ghofur

Kiai Ghofur melaksanakan layanan sosial dakwah kepada para santrinya dan masyarakat umum dalam situasi-situasi khusus dan umum. Situasi khususnya berupa literasi kepada para santri dan layanan sosial di rumahnya. Para tamu antri *sowan* (bertemu) untuk untuk memperoleh layanan, selin

urusan administratif dan manajerial pesantren. wali santri hanya boleh *sowan* di luar dua urusan tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi, ada tamu yang bermaksud untuk berkonsultasi tentang dua urusan tersebut. Secara langsung Kiai Ghofur meresponnya bahwa dua urusan tersebut sudah dipercayakan kepada pengurus pondok.³ Sedangkan situasi umumnya adalah forum-forum pengajian Kiai Ghofur yang disampaikan olehnya kepada masyarakat luas, yang sebagian besar diunggah di media-media sosial.

Kiai Ghofur memberikan layanan sosial dakwah dalam bentuk yang bervariasi. Ada 90 data yang didapati peneliti di lapangan perihal layanan sosial-keagamaan Kiai Ghofur. Berdasarkan pesan-pesan dakwahnya, layanan sosial-keagamaan Kiai Ghofur dapat dibagi menjadi enam kategori, yakni; *Pertama*, layanan literasi keagamaan; *kedua*, layanan solusi ekonomi; *ketiga*, layanan solusi hajat khusus; *keempat*, layanan solusi magis-kanuragan; *kelima*, layanan solusi kesehatan; *keenam*, layanan solusi pelunasan hutang.

Untuk *pertama*, yakni ***layanan literasi keagamaan***, dapat diklasifikasikan menjadi tujuh, yakni *literasi akidah/spiritualitas*, *layanan terapi akidah-akhlak (nahy munkar)*, *literasi shari'ah*, *literasi pernikahan/rumah tangga*, *literasi magis-kanuragan*, *literasi budaya*, dan *literasi pendidikan*.

Literasi Akidah/Spiritualitas. Literasi akidah/spiritualitas memperoleh perhatian terbesar dalam layanan sosial dakwah Kiai Ghofur dengan 62 data penelitian. Isi literasinya meliputi: (1) macam-macam, kontinuitas, dan faedah zikir, juga fungsi zikir untuk melenbur sampai sampai rahasia zikir yang dapat mendatangkan Ilmu hikmah (*laduni*) secara angung dari Allah, (2) keutamaan dan khasiat baca lafal, ayat, dan surat al-Qur'an, (3) keutamaan dan khasiat (keramat) baca shalawat untuk memperoleh keberuntungan dan *shafa'at* Nabi Muhammad SAW di akhirat, (4) macam-macam, waktu, dan kondisi doa agar mujarab, termasuk pentingnya *tawassul* (perantara) sebelum pengucapan doa, pengejawantahan kualitas spiritual dari pengendalian

³ Observasi lapangan dan wawancara dengan Kiai Ghofur pada 29 Mei 2024.

nafsu, pembiasaan Ikhlas, rahasia ibadah para wali, sampai amalan membuka mata hati.

Kiai Ghofur menekankan secara kuat pentingnya penguatan spiritualitas, khususnya doa. Argumen nomatifnya adalah Allah memerintahkan doa dan dan menjamin pengabulannya (Q.S. al-Mukmin [23]: 60). Untuk itu, ada tata cara doa, yaitu dengan *al-asma' al-husna* (99 nama Allah) sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-A'raf [7]: 180. Perasannya adalah dua nama Allah, yaitu *al-Rahman* dan *al-Rahim*. *al-Rahman* untuk urusan dunia dan jasmani, sedang dan *al-Rahim* untuk urusan akhirat dan rohani. Perasan dua nama tersebut adalah lafal Allah. Jika lafal ini dibaca 66 kali, maka hajat apapun niscaya dikabulkan oleh Allah. Demikianlah argumen, penjelasan, dan penguatan keyakinan yang diberikan oleh Kiai Ghofur (Creative, 2020a).

Literasi Syariat. Literasi syariat dapat ditemukan dari 22 data penelitian. Literasi ini meliputi: (1) keutamaan bacaan dan *raka'at* shalat, keutamaan dan rahasia shalat Sunnah hingga jaminan kebebasan dari neraka, (2) keutamaan dan keajaiban rangkain qiyam al-layl (ibadah di malam hari) dengan tuntunan sunnah Nabi, (3) keutamaan dan peringkat sedekah, termasuk hubungan biologis dengan istri (sedekah yang paling utama) dan tata cara mandi *junub*, (4) ilmu dan hidup manfaat sampai kunci hidup sukses dunia-akhirat, (5) lain-lain; perintah memuliakan tamu, peringatan salah doa, dan pembiasaan kedisiplinan diri.

Literasi Magis-Kanuragan. Literasi magis-kanuragan tidak luput dari layanan sosial Kiai Ghofur dengan pasokan 11 data penelitian. Literasi ini memberikan wawasan yang meliputi: (1) perisai diri, menolak serangan, dan pusaka doa untuk menundukkan musuh dan orang yang dikehendaki, (2) ajian *Lembu Sekilan* (tidak dapat tersentuh) dan penarikan benda gaib, (3) *suwuk* (tepari magis), jimat, mantra kanuragan, dan resep doa perdukunan.

Literasi Pernikahan/Rumah Tangga. Literasi ini menekankan pada pentingnya membina keharmonisan suami-istri dengan tiga pesan, yakni: tugas wanita yang menikah, terapi magis untuk merukunkan

suami-istri, dan resep untuk memperbesar alat vital laki-laki. Resep ini terkait dengan status hubungan biologis sebagai sedekah yang paling utama dalam literasi syariat.

Literasi Budaya. Literasi budaya ini memberikan wawasan tentang pemaknaan budaya yang terakomodasi dalam praktik ritual dan norma keagamaan. Dalam hal ini Kiai Ghofur menjelaskan rahasia hitungan Jawa, hikmah *Rebu Wekasan* (Rabu terakhir di bulan Safar), dan gaya berkisah dengan *folklore* Majapahit.

Literasi Pendidikan. Bagian terakhir literasi ini berupa resep doa bagi orang tua agar anaknya cerdas dan mampu menyelesaikan masalah. Caranya adalah dengan niat yang ikhlas membaca al-Fatihah sebanyak 49 kali setiap hari, usai isya, minimal selama tujuh hari. (Creative, 2020b) Cara tersebut merupakan salah satu dari dua syarat yang kuncinya ada pada si ibu yang harus melaksanakannya secara serius agar anak cerdas dan *shalih*. Syarat kedua adalah disedekahi, bersedekah dengan niat pahalanya untuk si anak agar pintar, sukses dunia dan akhirat (Channel, 2020). Kiai Ghofur menjelaskan cara lain agar cerdas dalam pencarian ilmu adalah membaca doa “*Miftah al-‘Ulum*” (Kunci Pembuka Ilmu) dibaca sebanyak lima kali dalam sehari semalam selama mencari ilmu (Creative, 2020b).

Untuk layanan *kedua*, yakni **layanan solusi ekonomi** didapati 30 data penelitian. menjelaskan resep zikir dalam usaha tertentu dengan bilangan, durasi, dan waktu tertentu untuk mendatangkan kekayaan dengan pilihan bacaan *Basmalah*, surat *Fatihah*, surat *Waqi’ah*, shalawat, lafal Allah, lafal *ya Latif*, kalimat *Tawhid*, atau doa Nabi Yunus. Resep tersebut dapat mendatangkan rejeki yang mengalir deras dan mempermudah segala urusan, bahkan mendatangkan uang di bawah sajadah. Hal ini dipertegas oleh Kiai Ghofur kepada Masyarakat untuk membuktikannya sendiri (W. M. Channel, 2020b) Resep tersebut dilengkapi juga oleh Kiai Ghofur dengan sedekah yang dapat berpotensi mudah mendapatkan kekayaan (Estu-02, 2018a).

Kiai Ghofur menegaskan penguatan doa kepada Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi berbagai problem, khususnya ekonomi. Dia mengisahkan ampuhnya doa yang serius

kepada Allah terbukti dalam progres kepengasuhan PP Sunan Drajat Lamongan. Pada tahun 1980-an ayahnya (KH. Maftukhan) wafat, sedang santri pondok tersisa lima orang, pendidikannya hanya tingkat *Diniyah (madrasah keagamaan)* pondok sudah tutup (*buyar*), dan tanah pondok seluas seperempat hektar. Setelah melalui 20 tahun kepengasuhannya, pondok memiliki santri sebanyak 12 ribu orang dan tanahnya seluas 140 hektar. Lembaga pendidikannya sampai tingkat S2. Biayanya mencapai ratusan miliar, tidak pernah meminta sumbangan kepada masyarakat (Creative, 2020a).

Untuk layanan *ketiga*, yakni **Layanan solusi hajat khusus**. Layanan ini mendapat perhatian yang besar pada urutan ketiga dalam layanan sosial dakwah Kiai Ghofur. Penelitian ini menemukan 21 data untuk layanan ini. Layanan hajat khusus dilakukan oleh beliau dalam situasi umum di forum-forum pengajian dan situasi khusus di kediaman beliau. Para tamu antri untuk memperoleh layanan hajat khusus, setiap tamu dilayani di ruang khusus yang berdampingan dengan ruang dalam antrian, terpisah oleh skat (Observasi, 29 Mei 2024).

Data penelitian menunjukkan hajat-hajat khusus yang diberikan solusinya oleh Kiai Ghofur. Sebagiannya adalah mengatasi bayi rewel, pelunasan hutang, ingin mendapat jodoh, kekayaan, penjagaan, penarik rejeki, dan penghilang kesusahan. Berbagai hajat khusus dapat diusahakan untuk memenuhinya dengan doa dan amalan tertentu, dengan hitungan, durasi waktu dan hari, dan cara-cara tertentu. di antaranya adalah baca *Basmalah*, Fatihah, lafal ya Allah, Shalawat, dan doa Nabi Khidir (AB, 2018). Beliau juga memberikan informasi “rahasia terkabul keinginan” (AB, 2020) dan “waktu paling *mustajabah* (mujarab) untuk memenuhi hajat” (Estu-02, 2018b).

Untuk layanan *keempat*, yakni **Layanan solusi magis-kanuragan**. Layanan ini lebih banyak diberikan oleh Kiai Ghofur kepada para santrinya. Solusi ini lebih bersifat psikologis berupa pemantapan keyakinan dan mengatasi rasa minder sebelum mereka melaksanakan tugas dakwah di tengah-tengah Masyarakat. di samping itu, pesan dakwahnya Tabungan amalan, zikir, dan wirid selama di pondok

khususnya untuk membekali diri dengan kemampuan magis-kanuragan.

Layanan solusi magis-kanuragan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari layanan sosial dakwah yang diberikan oleh Kiai Ghofur, dengan ketersediaan 11 data penelitian. Layanan ini memberikan pemahaman yang luas dalam berbagai aspek, seperti: (1) cara perlindungan diri dengan menolak serangan melalui penggunaan pusaka doa untuk mengendalikan musuh atau mengarahkan keinginan kepada seseorang, (2) pengetahuan mendalam tentang ajian *Lembu Sekilan* yang memberikan kemampuan untuk tidak terjangkau serta mampu menarik benda-benda gaib, (3) praktik *suwuk* (tepari magis), penggunaan jimat, mantra kanuragan, dan resep doa perdukunan.

Untuk layanan *kelima*, yakni **Layanan solusi kesehatan**. Layanan ini diberikan oleh Kiai Ghofur dengan menyandarkan pada sumber-sumber otoritatif dari Hadis Nabi dan pendapat para ulama. Layanan ini, di antaranya, solusi berupa resep wirid ayat Kursi dan hadis Nabi tentang jinten hitam, ditambah rahasia notifikasi tentang buah apel. Isi resep ayat kursi adalah “Jika seseorang membaca ayat Kursi di pagi hari, maka dia akan selamat sampai sore, jika dia membacanya di sore hari, maka ia akan selamat sampai pagi, dan jika ia membacanya di pagi dan sore, maka ia selalu diberikan keselamatan oleh Allah swt. Cara pengamalannya adalah ayat kursi dibaca 1 atau 3 kali. Dalam kondisi darurat, ayat tersebut dibaca 7 kali. Jika Masalah yang dialami berat (kronis), maka ayat tersebut dibaca 7 kali dan di akhir ayat *'wala yaudhuh hifzuhuma wa huwa al'aliyy al-azim'* dibaca 50 kali. Manfaat ayat Kursi adalah tolak segala macan penyakit, tokak virus (misal: Corona), tolak musibah, tolak santet, tolak jin jahat, dan lain-lain” (W. M. Channel, 2020a).

Resep kedua bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw berikut:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ
السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ. قُلْتُ: وَمَا السَّامُ؟ قَالَ: الْمَوْتُ.

“Diriwayatkan dari ‘Aishah, bahwa dia mendengar Nabi saw bersabda: ‘Sesungguhnya *al-habbah al-sawda*’ (jinten hitam) ini

adalah kesembuhan (obat) dari setiap penyakit kecuali dari *al-sam'*. Kataku ('Aishah): Apa itu *al-sam'*? Jawab Nabi saw: 'kematian.' (H.R. Bukhari, hadis nomor 5688 dan Muslim, hadis nomor 5689)" (Al-Bukhari, 1992; Al-Naysaburiy, 2006)

Dua resep tersebut ditambah notifikasi tentang dampak buah apel yang dapat meningkatkan libido. Notifikasi tentang apel ini, termasuk sate, diberikan oleh Kiai Ghofur dalam kaitannya dengan masa belajar untuk menjaga diri dari sering makan apel agar libido tidak berkobar (AB, 2021).

Untuk layanan *keenam*, yakni **Layanan solusi pelunasan hutang**. Dalam layanan ini Kiai Ghofur memberikan solusi spiritual untuk pelunasan hutang yang berfokus pada kekuatan doa dan amalan harian. Solusi pertama, manfaat baca al-Fatihah sebelum subuh untuk memperoleh kekayaan dan melunasi hutang (Star, 2021). Solusi kedua, beberapa amalan sederhana yang dapat dipraktikkan untuk meringankan beban hutang. Solusi ketiga, bacaan khusus untuk situasi mendesak, membantu individu yang memerlukan bantuan segera dalam menghadapi kesulitan finansial. Keempat, secara khusus amalan yang membantu para pedagang agar dagangan mereka lancar dan mempercepat pembayaran hutang (Losmedia TV, 2020). Keseluruhan solusi ini merupakan panduan spiritual yang kuat untuk memberdayakan individu dalam usaha mengatasi kesulitan finansial mereka melalui kekuatan doa dan keimanan.

Transformasi Demitologi Layanan Sosial Dakwah Kiai Ghofur

Bultmann mengajukan konsep demitologisasi, yaitu upaya untuk menafsirkan teks-teks agama dengan cara menghapus unsur mitos yang tidak relevan dengan pemahaman modern (R. K. Bultmann, 1984b, hal. 1–25). Dalam konteks layanan sosial dakwah Kiai Abdul Ghofur, Bultmann akan memfokuskan pada upaya untuk memahami literasi akidah/spiritualitas, syariat, magis-kanuragan, pernikahan, dan budaya dengan cara menghilangkan aspek-aspek yang dianggap sebagai mitos. Misalnya, literasi magis-kanuragan yang menekankan pada ajian Lembu Sekilan atau penarikan benda gaib dapat dianggap sebagai

bentuk mitologisasi dalam layanan sosial dakwah. Menurut Bultmann, perlu ada upaya untuk menginterpretasikan ulang ajaran ini dalam konteks rasional yang lebih relevan dengan masyarakat modern.

Dalam relevansi dengan layanan sosial, Jane Addams, sebagai pelopor layanan sosial, menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian masalah sosial (Addams, 2002, hal. 120–135). Kiai Ghofur melakukan hal yang serupa dengan memberikan layanan literasi agama, solusi ekonomi, dan hajat khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu dan komunitas. Dari sudut pandang Addams, layanan sosial dakwah Kiai Ghofur adalah bentuk tindakan sosial yang integratif, di mana nilai-nilai agama menjadi alat untuk mendukung kesejahteraan sosial.

Addams juga menekankan pentingnya kesetaraan dalam layanan sosial. Namun, dalam literasi magis-kanuragan yang ditekankan oleh Kiai Ghofur, layanan ini tampak lebih bersifat hierarkis, di mana ada yang memiliki kemampuan "lebih" daripada yang lain, hal ini mungkin akan dikritisi oleh Addams sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan spiritual.

Dalam relevansi dengan metode dakwah Moh. Ali Aziz menekankan metode dakwah yang adaptif dan kontekstual, di mana pesan agama disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan Masyarakat (M. A. Aziz, 2019, hal. 55–80). Kiai Ghofur menerapkan ini dalam berbagai bentuk layanan, mulai dari pengajian, konsultasi langsung, hingga pemberian solusi spiritual yang dipersonalisasi untuk kebutuhan ekonomi, kesehatan, dan magis. Aziz juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang inklusif dan membumikan dakwah, yang terlihat dalam bagaimana Kiai Ghofur menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan dakwahnya. Dakwah Kiai Ghofur dapat dilihat sebagai pengaplikasian teori dakwah inklusif Ali Aziz, namun dengan nuansa tradisional yang kuat, terutama dalam literasi spiritual dan magis-kanuragan, yang mungkin lebih membutuhkan pemahaman demitologisasi dari perspektif Bultmann.

Selanjutnya teori Fungsionalisme Struktural melihat agama sebagai salah satu komponen penting dalam menjaga keseimbangan

sosial. Dalam konteks layanan sosial dakwah Kiai Ghofur, agama berfungsi sebagai pengikat sosial yang memberikan nilai-nilai dan solusi konkret untuk masalah ekonomi, sosial, dan spiritual masyarakat. Durkheim menekankan cara layanan sosial ini menciptakan solidaritas di antara komunitas (Durkheim, 2001, hal. 312–335) yang mengikuti pengajian Kiai Ghofur, terutama melalui ritual-ritual keagamaan yang menguatkan kohesi sosial.

Talcott Parsons dan Robert K. Merton, sebagai pengembangan dari teori Durkheim, akan menyoroti system (Merton, 1968, hal. 55–85) dakwah ini menjadi mekanisme adaptasi dan pencapaian tujuan sosial dalam masyarakat yang lebih kompleks. Parsons melihat integrasi sosial (Parsons, 1991, hal. 175–200) yang diciptakan oleh Kiai Ghofur melalui layanan dakwah sebagai cara untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas sosial, sedangkan Merton mungkin akan mengidentifikasi fungsi laten dari dakwah tersebut, seperti penguatan budaya lokal melalui literasi budaya yang disampaikan oleh Kiai Ghofur.

Atas dasar pandangan teori-teori di atas, layanan sosial dakwah Kiai Ghofur dapat dipahami sebagai bentuk integrasi agama dalam masyarakat yang memainkan peran penting dari perspektif dakwah, sosial, dan spiritual. Namun, menurut pandangan kritis Bultmann, beberapa elemen, khususnya yang terkait dengan magis-kanuragan, perlu dimaknai ulang agar lebih relevan dan rasional dalam konteks modern, sehingga pesan agama dapat diterima dengan lebih eksistensial. di sisi lain, teori Jane Addams menekankan pentingnya layanan sosial yang inklusif dan egaliter, dan meskipun sebagian besar prinsip ini sudah tercermin dalam praktik Kiai Ghofur, beberapa aspek yang masih terlampaui hierarkis mungkin perlu disederhanakan agar lebih selaras dengan konsep layanan sosial yang egaliter dan menyentuh semua lapisan masyarakat.

Layanan Sosial Dakwah Gus Samsudin

Praktik layanan sosial dakwah yang dilakukan oleh Gus Samsudin di Padepokan Nur Dzat Sejati mencakup berbagai dimensi kehidupan

masyarakat, mulai dari terapi akidah-akhlak, solusi kesehatan, literasi keagamaan, hingga solusi ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data sekunder dari penelitian, Gus Samsudin menawarkan pendekatan yang menggabungkan intervensi spiritual, fisik, dan magis dalam usahanya untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Berbagai praktik yang ia lakukan mencerminkan komitmen terhadap misi dakwah yang tidak hanya berfokus pada aspek moral, tetapi juga memberikan solusi konkret dalam bidang kesehatan dan ekonomi bagi mereka yang membutuhkan.

Layanan-layanan tersebut menarik perhatian luas karena karakteristik unik dan kontroversial yang menyertainya, seperti metode penyembuhan yang digambarkan sebagai ajaib dan konfrontasi fisik dengan dukun atau preman. Terapi akidah-akhlak yang dijalankan oleh Gus Samsudin, misalnya, mencerminkan pendekatan dakwah yang melampaui batas konvensional, melibatkan ajaran tradisional dan intervensi fisik untuk membebaskan individu dari pengaruh negatif. Meskipun layanan-layanan ini dihadapkan pada tantangan dan kritik, pengaruh dan hasil yang signifikan, seperti pertobatan para dukun dan kesembuhan pasien, menunjukkan bahwa layanan sosial dakwah Gus Samsudin berhasil menciptakan dampak nyata di tengah masyarakat.

Ada tiga layanan sosial dakwah yang diberikan oleh Gus Samsudin atas dasar hasil observasi, wawancara, dan data-data sekunder penelitian. *Pertama*, layanan literasi keagamaan. Ada prioritas 55 data yang terkait dengan layanan ini dengan kategori sebagai berikut.

Literasi Akidah/Spiritualitas. Layanan literasi akidah/spiritualitas dilaksanakan oleh Gus Samsudin melalui Padepokan Nur Dzat Sejati, tempat ia memberikan ceramah dan nasehat kepada para santri dan pengikutnya. Dalam upaya untuk membantu pengikutnya memperdalam pemahaman agama, Gus Samsudin mengajak mereka untuk menjawab panggilan dengan hati nurani (Project1982, 2022) dan menghilangkan pengakuan diri dalam meresapi ajaran agama (Ngaji, 2022). Meskipun terdapat kontroversi seputar keterlibatannya di penjara, kehadiran Gus Samsudin di sana juga dianggap sebagai

kesempatan untuk melakukan dakwah, seperti dalam upaya penobatan nabi-nabi yang banyak mendapat dukungan dan syukur dari para pengikutnya (Denilansa, 2024).

Beberapa peristiwa seperti kontroversi seputar identitas dan masa lalu Gus Samsudin, serta interaksi dengan tokoh masyarakat lainnya seperti Oppa Fian (Ludro, 2024), menambah dimensi kompleks dalam pemahaman tentang layanan literasi keagamaan yang ditawarkan olehnya. Meskipun demikian, nasehatnya untuk menjalankan shalat dan memperdalam pemahaman agama (Jitu, 2022) tetap menjadi fokus utama dalam upayanya membangun kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya bagi para pengikutnya yang setia.

Layanan Terapi Akidah-Akhlak. Layanan ini berupa tindakan *nahy munkar* (melarang kemungkaran) yang diberikan oleh Gus Samsudin kepada warga masyarakat yang tersesat dari jalan kebenaran dan menyesatkan orang lain, juga kepada mereka yang bermaksud mencelakainya dalam praktik layanan sosial kepada masyarakat luas. Sebagian besar sasaran layanan ini adalah para dukun dan sebagian lainnya adalah warga awam. Layanan ini menunjukkan proses terapi tertentu yang bervariasi, dilakukan secara mandiri dan kolaboratif. Layanan ini juga menunjukkan hasil signifikan dan mengalami banyak tantangan.

Data penelitian tentang proses dalam layanan terapi akidah-akhlak yang dilakukan oleh Gus Samsudin mengungkapkan serangkaian praktik yang melibatkan pertarungan fisik dan magis dengan berbagai pelaku magis dan lainnya. Dari data tersebut, Gus Samsudin tampak secara aktif terlibat dalam konfrontasi dengan dukun, preman, dan tokoh-tokoh magis yang dianggap memiliki pengaruh negatif dalam masyarakat. Misalnya, pertarungan fisik dengan preman dan duel dengan dukun Wanita (Den, 2024a) menunjukkan bahwa intervensi Gus Samsudin melampaui batas-batas konvensional terapi, melibatkan dimensi kekuatan fisik dan magis. Selain itu, penggunaanajian-tradisional seperti pengusiran santet (Den, 2023e, 2024d) dan merukyah (Den, 2024c) juga mencerminkan pendekatan terapi yang menggabungkan elemen-elemen spiritual dalam pemulihan psikologis dan moral.

Data-data tersebut meskipun menunjukkan aspek dramatis dari intervensi Gus Samsudin, namun terlihat bahwa tujuan akhir dari tindakan tersebut adalah untuk memberikan bantuan-bantuan magis, spiritual, dan moral kepada para individu yang terlibat. Proses dalam layanan terapi akidah-akhlak yang dijalankan oleh Gus Samsudin bertujuan untuk membebaskan para individu dari pengaruh negatif dan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan kekuatan spiritual. Dalam konteks ini, meskipun pendekatan terapi Gus Samsudin mungkin kontroversial, namun penekanannya pada layanan moral dan spiritual menunjukkan upaya untuk memperbaiki kondisi sosial melalui transformasi individu ke jalan yang benar sesuai dengan rambu-rambu dalam ajaran agama.

Layanan secara mandiri dilaksanakan secara pribadi oleh Gus Samsudin, sedang layanan kolaboratif dilakukan dengan keterlibatan para kolega dan pendukung sukarela, misalnya kolaborasi dengan Gus Yudha (A. Channel, 2021a) dan Gus Jamal (A. Channel, 2021b) ketika menghadapi Dukun Dajjal dan dengan Habib Husein untuk melawan preman, serta penyelamatan terhadap Mbah Jan dari sekapan guru Ki Suroto (Den, 2024b).

Layanan terapi akidah-akhlak juga menunjukkan hasil yang signifikan, di samping tantangan yang dihadapinya. Hasil signifikannya berupa tobat para dukun, di antaranya adalah Ki Jangkung (Den, 2023f) dan Ki Gobang bertobat setelah ditaklukkan oleh Gus Samsudin, sedang Ki Gerba (Den, 2024e) bertobat setelah ketakutan setelah melihat Gus Samsudin sebagai sosok wali (Den, 2023g).

Gus Samsudin, dalam layanan terapi akidah-akhlak, menghadapi serangkaian tantangan yang mempengaruhi tugas dan misinya. Dia pernah bertarung melawan seorang dukun di Banyuwangi, yaitu Ki Joko Gondrong, yang mengakibatkan kekacauan di pondok pesantrennya (Den, 2023a). Selain itu, Gus Samsudin dihadang oleh Ki Suroto dan Ki Kuncoro saat hendak melakukan ruqyah di sebuah rumah (Den, 2024c). Tidak hanya itu, sebelum berangkat ke Malaysia, ia dihadang oleh preman yang mengancam perjalanannya (Den, 2023b). Gus Samsudin juga dipaksa minum air beracun oleh Suryo Menggolo, yang

berdampak negatif pada keselamatannya (Den, 2023c). Selanjutnya, ia ditantang oleh tentara Malaysia untuk membuktikan keberadaan pusaka dukun santet yang menyebabkan kematian 5 orang (Den, 2023d). Meskipun Gus Samsudin dihadapkan pada berbagai tantangan tersebut, dia secara gigih berusaha menjalankan tugasnya dengan tetap memberikan layanan terapi akidah-akhlak kepada masyarakat.

Kedua, layanan solusi ekonomi diberikan oleh Gus Samsudin dengan gaya khasnya berupa amalan shalawat Nuridhati sebagai penarik rezeki (Official, 2021). Layanan ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mencapai stabilitas finansial. Selain itu, ia juga secara berkala memberikan bantuan bahan-bahan makanan dan keperluan rumah tangga kepada Masyarakat sekitar (Family, 2021). Layanan ini menggabungkan pendekatan spiritual dengan tindakan nyata.

Ketiga, layanan solusi kesehatan oleh Gus Samsudin melalui praktik pengobatan di Padepokan Nur Dzati Sejati menarik perhatian luas dari masyarakat dan media. Keajaiban penyembuhan yang diklaim terjadi dalam hitungan menit dalam pengobatan secara *live* menjadi sorotan utama (Den, 2023h), menciptakan reputasi yang kuat bagi Gus Samsudin dalam bidang solusi kesehatan. Selain itu, testimoni langsung dari mantan pasien yang mengungkapkan kesembuhan dari penyakit kronis, seperti sakit saraf kepala (Family, 2023b, 2023a), memperkuat legitimasi praktiknya.

Data-data penelitian juga menunjukkan aspek kontroversial seperti biaya pengobatan yang ditanggung oleh pasien (K. F. Channel, 2021), dengan beberapa mantan pasien membongkar tarif yang dikenakan (Seleb, 2022) dan testimoni warga Blitar sendiri,⁴ Selain itu, penangkapan penyusup di tempat pengobatan dan laporan-laporan negatif dari beberapa pihak menambah dimensi kompleks dalam pemahaman tentang praktik Gus Samsudin. Meskipun demikian, ruqyah

⁴ Wawancara dengan warga Blitar, yaitu Bapak BY dan Bapak AB pada Selasa, 14 Mei 2024. Bapak Bayu menjelaskan, bahwa masyarakat sekitar padepokan mengenal Gus Samsudin sebagai “tukang rosok” dan memanggilnya “gondrong” sebelum ia terkenal sebagai praktisi layanan sosial.

massal yang diadakan di Malaysia (Den, 2023h) menunjukkan pengaruh dan daya tarik praktik Gus Samsudin dalam penanganan masalah kesehatan secara luas.

Transformasi Demitologi dalam Layanan Sosial Dakwah Gus Samsudin

Bultmann dalam karya *Jesus Christ and Mythology* (1958) memperkenalkan konsep *demythologization*, yakni upaya untuk menyingkirkan elemen-elemen mitos dari narasi agama dan memahami makna teologis dan eksistensial di baliknya (R. Bultmann, 1958, p. 19). Jika diterapkan pada layanan sosial dakwah Gus Samsudin, teori ini mendorong analisis kritis terhadap klaim-klaim supranatural dalam prakteknya, seperti penyembuhan ajaib dan konfrontasi dengan dukun.

Pendekatan historis-kritis memandang ajaran dan praktik keagamaan Gus Samsudin—terutama terkait ajian-ajian magis—sebagai elemen mitos yang perlu dibongkar untuk menemukan pesan inti yang relevan bagi masyarakat modern. Misalnya, penyembuhan spiritual dapat dipahami sebagai upaya mengembalikan individu ke keadaan sehat secara psikologis dan sosial melalui cara-cara simbolis, bukan karena kekuatan magis literal. Dalam konteks ini, metode Bultmann membantu melihat bahwa ritual pengusiran dukun atau penyembuhan ajaib sesungguhnya mencerminkan upaya untuk memulihkan harmoni sosial dan spiritual dalam masyarakat yang menghadapi krisis. Ritual ini mungkin dilihat sebagai cara untuk menyingkirkan elemen-elemen yang dianggap destruktif secara kolektif oleh komunitas.

Di bagian pendekatan layanan sosial Jane Addams, yang terkenal dengan *social settlement* movement dan karya *Democracy and Social Ethics* (1902), berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara holistik melalui pelayanan langsung dan interaksi sosial yang intensif. Addams menekankan pentingnya keterlibatan komunitas, solidaritas, dan pemberdayaan individu untuk mengatasi masalah sosial (Addams, 2002, hal. 22–25).

Dalam kasus Gus Samsudin, pendekatan layanan sosialnya yang melibatkan intervensi fisik dan spiritual serta solusi ekonomi dapat dianalisis dengan kerangka Addams sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan komunitas marginal. Solusi ekonomi berupa amalan spiritual penarik rezeki dan distribusi bahan pokok adalah bentuk *charitable service* yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi individu.

Layanan seperti terapi akidah-akhlak dapat dilihat sebagai bentuk rehabilitasi sosial bagi mereka yang tersesat, mirip dengan tujuan *rehabilitative social work* dalam teori Addams. Terlepas dari kontroversi metode yang digunakan, intervensi Gus Samsudin berperan dalam mengurangi deviasi sosial melalui cara yang diyakini efektif oleh komunitasnya.

Di bagian metode dakwah, Moh. Ali Aziz dalam *Ilmu Dakwah* (2019) menyebutkan bahwa dakwah harus mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk moral, spiritual, sosial, dan material. Dakwah, menurut Aziz, bukan sekadar menyampaikan pesan agama, tetapi harus mampu memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi oleh umat (M. A. Aziz, 2019, hal. 56–58).

Layanan yang diberikan Gus Samsudin mencerminkan aspek multidimensi dakwah yang diuraikan oleh Aziz. Misalnya, praktik terapi akidah-akhlak dan solusi ekonomi melalui shalawat Nuridhati dapat dipahami sebagai metode dakwah yang menyentuh aspek spiritual dan material umat secara langsung. Gus Samsudin menggunakan pendekatan dakwah yang lebih praktis, di mana tindakan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan menjadi prioritas, selaras dengan pandangan Aziz tentang dakwah yang aplikatif dan berbasis kebutuhan umat.

Teori fungsionalisme struktural, yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, Talcott Parsons, dan Robert K. Merton, menekankan bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi pada stabilitas sosial. Menurut Durkheim dalam *The Elementary Forms of Religious Life* (2001), agama berfungsi untuk

mempersatukan masyarakat dengan menciptakan solidaritas sosial melalui ritus dan simbol (Durkheim, 2001, hal. 57–80).

Dalam konteks layanan sosial dakwah Gus Samsudin, ritual pengusiran dukun, terapi akidah-akhlak, dan solusi ekonomi dapat dilihat sebagai upaya untuk memelihara stabilitas sosial dan moral dalam komunitas. Durkheim melihat layanan ini sebagai sarana untuk mengembalikan solidaritas sosial yang terancam oleh elemen-elemen yang dianggap merusak, seperti dukun atau pelaku magis (Durkheim, 2001, hal. 325–330).

Parsons dan Merton menambahkan bahwa peran agama dalam masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan fungsional seperti legitimasi moral dan integrasi sosial. Praktik Gus Samsudin memberikan legitimasi sosial dan moral kepada kelompok yang rentan, seperti pasien yang mencari penyembuhan atau orang miskin yang membutuhkan solusi ekonomi. Meskipun ada kritik terhadap praktik-praktik kontroversialnya, dari sudut pandang fungsionalisme, layanan sosial yang ia berikan tetap berfungsi untuk memperkuat kohesi sosial dan moral.

Dengan penggunaan pendekatan historis-kritis dari Bultmann, layanan sosial dakwah Gus Samsudin dapat dilihat sebagai fenomena yang bercampur antara unsur-unsur mitologis dan fungsional sosial. Analisis dari sudut pandang layanan sosial Addams, metode dakwah Aziz, dan fungsionalisme struktural Durkheim, Parsons, dan Merton menunjukkan bahwa Gus Samsudin memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara spiritual maupun material, terlepas dari kontroversi yang ada. Layanan-layanan tersebut berfungsi untuk mengembalikan stabilitas sosial, moral, dan ekonomi di masyarakat yang mengalami krisis, meskipun pendekatan tersebut sering kali menimbulkan kritik dan ketegangan.

Layanan Sosial Dakwah Gus Idris

Gus Idris telah memberikan ragam layanan sosial dakwah yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dengan fokus utama pada pendidikan agama, solusi ekonomi, kesehatan, dan kebutuhan

mendesak. Layanan literasi keagamaan, salah satu pilar dari kegiatan dakwahnya, bertujuan untuk memperkuat akidah dan spiritualitas umat Islam melalui kegiatan-kegiatan yang mendalam dan transformatif. Dalam literasi akidah, Gus Idris seringkali mengajak masyarakat untuk meresapi momen-momen spiritual dalam ibadah haji, seperti saat wukuf di Arafah atau *tawaf wada'*, untuk memperdalam pengalaman emosional dan spiritual mereka. Selain itu, Gus Idris juga menegakkan *amar ma'ruf-nahy munkar* melalui terapi akidah-akhlak dengan konfrontasi terhadap ajaran sesat yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam, seperti yang terlihat dalam interaksinya dengan Shaykh Aswad dan Mama Ghuftron.

Selain memperkuat fondasi spiritual dan keagamaan, Gus Idris juga berperan aktif dalam bidang ekonomi dengan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat melalui program-program inovatif dan penjualan produk-produk spiritual seperti madu ruqyah dan kalung. Layanan solusi ekonomi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung pembangunan pesantren yang diasuhnya. di sisi lain, Gus Idris tidak hanya mengandalkan spiritualitas dalam dakwahnya, tetapi juga menangani berbagai kebutuhan mendesak melalui layanan solusi hajat khusus, serta memberikan pengobatan alternatif yang berfokus pada kombinasi herbal dan pendekatan spiritual. Dengan pendekatan multidimensi ini, Gus Idris berusaha memenuhi berbagai kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial masyarakat dalam kerangka dakwah yang lebih luas.

Dalam praktik layanan dakwah, Gus Idris melaksanakan empat layanan. *Pertama*, layanan literasi keagamaan. Gus Idris memberikan layanan ini dalam enam bentuk sebagai berikut:

Literasi Akidah/Spiritualitas. Gus Idris memperkuat literasi akidah dan spiritualitas melalui berbagai kegiatan. di antaranya adalah menunjukkan pengalaman spiritual di lokasi bersejarah yang menginspirasi kekuatan spiritual yang tidak terbatas (Gus Idris Official, 2024d). Dia juga menunjukkan momen penting dalam ibadah haji untuk menggambarkan intensitas dan kedalaman spiritual saat wukuf (Gus Idris Official, 2024g). Selain itu, dalam ibadah haji,

Gus Idris juga menunjukkan pengalaman yang mendalam dalam ibadah yang dapat membentuk ikatan emosional dan spiritual yang kuat dalam dua momen, yaitu mendengarkan adzan di Makkah (Gus Idris Official, 2024e) dan *tawafwada'* (perpisahan) (Gus Idris Official, 2024f).

Layanan Terapi Akidah-Akhlak (Nahy Munkar). Gus Idris menerapkan terapi akidah dan akhlak untuk menangani pelanggaran moral dan spiritual; menunjukkan ketegasan terhadap penyimpangan dan pengaruh negatif dari tokoh-tokoh spiritual yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Gus Idris Official, 2024l). Dia bersama para santrinya memperkuat ritual dalam usaha melawan praktik-praktik mistis yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Gus Idris Official, 2024v). Dalam terapi ini dia menunjukkan keteguhan menghadapi tantangan dan penolakan dari pihak-pihak yang menentang ajaran agama yang benar (Gus Idris Official, 2024p).

Gus Idris juga melakukan terapi *nahy munkar* kepada para pemuka ajaran sesat. Dalam fenomena terbaru sebagai contoh kasus, ada dua tokoh yang diterapi olehnya. *Pertama*, terapi kepada ajaran sesat Shaykh Aswad yang mengaku mendapatkan wahyu dari Allah, dapat menjamin orang masuk surga, dan menghalalkan perzinahan yang disebutnya surga dunia. Terapi akidah-akhlak yang dilakukan oleh Gus Idris menunjukkan pendekatan konfrontatif dan langsung dalam usaha melawan ajaran-ajaran yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya (Gus Idris Official, 2023). Pendekatan konfrontatif dilakukan dengan tindakan fisik terhadap Shaykh Aswad dan pengikutnya (Mas Rey Official, 2023). Aksi ini disimbolkan sebagai bagian dari upaya *nahy munkar*, berusaha membubarkan ajaran sesat tersebut secara paksa, dengan maksud untuk membersihkan masyarakat dari pengaruh negatif yang berbahaya bagi akidah Islam.

Selain itu, Gus Idris juga menggunakan berbagai metode spiritual dan investigatif dalam terapi akidah-akhlaknya. Dia menyamar untuk mengungkap praktik-praktik menyimpang dan tidak bermoral di dalam sekte Shaykh Aswad (Abah Rodli Official, 2023). Metode ini menunjukkan bahwa terapi akidah-akhlak yang dilakukan oleh Gus

Idris tidak hanya berfokus pada perlawanan fisik, tetapi juga pada upaya spiritual dan moral untuk membongkar dan menghentikan praktik-praktik yang dinilai menyimpang dari ajaran Islam.

Kedua, terapi kepada ajaran sesat Mama Ghuftron (Iyus Sugiman), dikenal dengan nama panggung “Mama Abuya Ghuftron al-Bantani,” sebuah gelar yang dia dapatkan setelah menyelesaikan amalan dari gurunya. Beberapa klaimnya yang kontroversial adalah mengaku mampu membuat air zam-zam, berkomunikasi dengan semut seperti Nabi Sulaiman, dan mendatangkan Malaikat Jibril. Ceramah-ceramahnya memicu reaksi keras dari berbagai kalangan, termasuk Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa ajarannya dapat menyesatkan masyarakat dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pemahaman keagamaan (Hafil, 2024). Dalam siaran berita Tribun Network Mama Ghuftron minta maaf, telah mengaku bisa video call Malaikat (Harian Surya, 2024).

Gus Idris melakukan terapi kepada Mama Ghuftron secara konfrontatif dengan cara menyampaikan tantangan kepadanya (Gus Idris Official, 2024aa) termasuk tantangan uji kesaktian. Tantangan ini mengarah pada desakan Gus Idris agar Mama Ghuftron bertobat sebagaimana disampaikan kepada para pengikutnya (Gus Idris Official, 2024x). Usaha Gus Idris ini sempat menghadapi hambatan dari para pengikut Mama Ghuftron yang pada akhirnya tidak muncul (*ngumpet*) (Gus Idris Official, 2024c).

Literasi Shari’ah. Gus Idris memberikan panduan praktis dan mendalam mengenai syariat Islam. Misalnya, tips supaya cepat naik haji dengan penawaran saran berharga untuk mempersiapkan ibadah tersebut (Gus Idris Official, 2024y) dan menikmati ibadah haji dengan baca al-Qur’an di Makkah (Gus Idris Official, 2024q). Dia juga menjelaskan kekuatan doa yang mujarab selama 40 hari setelah haji (Gus Idris Official, n.d.). Dalam literasi *shari’ah* ini, tim Gus Idris menyarankan sikap bijaksana sesuai ajaran syariat dalam menghadapi komentar dan perdebatan di dunia maya (Gus Idris Official, 2024w).

Literasi Pernikahan/Rumah Tangga. Gus Idris memberikan bimbingan dalam isu-isu rumah tangga dan pernikahan, di antaranya

adalah intervensi tindakan konkret dalam penyelesaian kasus permasalahan keluarga yang kompleks seperti perselingkuhan (Gus Idris Official, 2024i, 2024s), dan sikap empati dalam menangani masalah pernikahan (Gus Idris Official, 2024k).

Literasi Magis-Kanuragan. Dalam penanganan praktik magis dan kanuragan, Gus Idris menunjukkan keberanian dan pengetahuannya (Gus Idris Official, 2024j), misalnya upaya melawan kekuatan magis yang merugikan (Gus Idris Official, 2024t) serta keberanian dan keterampilan dalam menghadapi benda-benda yang dianggap sakral oleh masyarakat (Gus Idris Official, 2024h).

Literasi Pendidikan. Gus Idris mempromosikan pendidikan keagamaan dan kontribusi sosial melalui berbagai kegiatan. Gus Idris secara rutin melaksanakan pengajian malam Ahad (Gus Idris Official, 2024o). Selain itu, dia juga memelopori dan mengajak masyarakat untuk mendukung pembangunan masjid Thoriqul Jannah sebagai sarana pendidikan keagamaan Masyarakat. Usaha ini dilakukan dengan penjualan produk usaha berupa madu yang dilaksanakan secara *offline* maupun interaktif di media sosial (Gus Idris Official, 2024b). Dampak positif dari komitmennya adalah perhatian besar masyarakat ketika menyambut Gus Idris dari tanah suci untuk ibadah haji (Gus Idris Official, 2024u).

Kedua, layanan solusi finansial. Gus Idris memang sudah dikenal sebagai seorang ulama yang dianggap terkait dengan hal-hal gaib dan dan mistik (“Menenal Lebih Dekat Sosok Gus Idris,” 2020), dan sebagai pendakwah muda pengasuh Majelis Thoriqul Jannah di Malang (Jazuli, 2024). Selain itu, Gus Idris juga pengusaha dalam bidang ekonomi, juga memiliki toko *online* secara resmi di Tokopedia (“Toko Gus Idris Official,” n.d.) dan Shopee (“Toko Gus Idris Official,” n.d.). Produk yang dipasarkan berupa madu *ruqyah* dan kalung. Dia juga bertanggungjawab dalam pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam inovasi kerajinan anyaman pandan (Maida et al., 2022, hal. 77–82). Gus Idris juga membangun lapangan kerja bagi masyarakat dengan lima program ekonomi yang disebut “SUKSES” (“Enam Jurusan Idris-Imam di Bidang Ekonomi dan Membuka Lapangan Kerja,” 2020).

Semua usahanya itu ditujukan untuk pengembangan bangunan dan membiayai pondok pesantren yang diasuhinya, serta memberdayakan ekonomi Masyarakat. Untuk itulah Gus Idris menjalankan bisnis melalui PT GIO Berkah Abadi yang menawarkan beragam produk. Beberapa produk yang ditawarkan meliputi GIO Coffee, Madu Ruqyah GIO, Minyak Wangi Ruqyah, Air Rukyah Thoriqul Jannah GIO, Ekstrak Daun Bidara GIO, Daun Sambung Nyawa GIO, Kunyit Putih, dan Temu Lawak (Rohma, 2023).

Ketiga, layanan solusi hajat khusus. Layanan ini diberikan oleh Gus Idris dalam konteks dakwah sosial yang berfokus pada penanganan situasi dan kebutuhan yang memerlukan perhatian segera dan spesifik. Gus Idris berperan dalam menyelesaikan masalah atau kebutuhan mendesak yang dihadapi oleh individu atau kelompok, dengan memberikan solusi praktis dan bimbingan yang sesuai. Berikut adalah dua contoh layanan tersebut:

- a. Menangani kelalaian dan masalah kritis dan mendesak. Dalam situasi di mana ada kelalaian atau masalah kritis, Gus Idris menunjukkan kepemimpinan yang tegas. Misalnya, dia segera mengambil tindakan untuk mengatasi situasi di mana hilangnya Zubair karena kelalaian tim. Dengan perintah langsung, Gus Idris memastikan bahwa langkah-langkah cepat diambil untuk menemukan Zubair dan menyelesaikan masalah yang muncul akibat kelalaian tersebut (Gus Idris Official, 2024n).
- b. Menyelesaikan masalah komunikasi dan koordinasi: Gus Idris berperan dalam penyelesaian masalah komunikasi dan koordinasi yang penting. Misalnya, dalam dia memberikan instruksi kepada Sujiwo untuk bertemu dengan Pak RT untuk membahas masalah perselingkuhan atau mengkoordinasikan tindakan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan peran Gus Idris dalam pemastian komunikasi yang efektif antara berbagai pihak dan penyelesaian masalah yang dihadapi untuk diselesaikan (Gus Idris Official, 2024m).

Layanan solusi hajat khusus oleh Gus Idris mencerminkan pendekatan praktis dan responsif terhadap kebutuhan mendesak.

Dengan arahan, tindakan tegas, dan pemastian komunikasi yang baik, Gus Idris membantu penanganan berbagai situasi dengan perhatian terhadap kebutuhan spesifik individu atau kelompok dalam konteks dakwah sosial.

Keempat, layanan solusi kesehatan/pengobatan alternatif. Dalam konteks layanan sosial dakwah, Gus Idris menggunakan pendekatan yang unik dalam menangani masalah kesehatan dan pengobatan alternatif. Melalui berbagai intervensi dan solusi alternatif dan spiritual, Gus Idris berupaya untuk membantu individu yang menghadapi masalah kesehatan atau kondisi darurat. Berikut ini merupakan tiga contoh layanan solusi kesehatan/pengobatan alternatif yang disediakan oleh Gus Idris:

- a. Pengobatan melalui herbal berupa madu: pengobatan ini dilakukan oleh Gus Idris dengan memproduksi dan memasarkan (Rohma, 2023), serta menerapi pasien dengan madu rukiah. Bahkan menurut penjelasannya, madu rukiah dapat juga digunakan sebagai solusi berbagai masalah kesehatan dan spiritual, misalnya pengaruh dukun dan pengasihian serta dampak negatifnya (Gus Idris Official, 2024r).
- b. Pengobatan dengan pendekatan spiritual; Gus Idris menggunakan pendekatan spiritual dalam menangani masalah kesehatan yang serius. Misalnya, Ketika Gus Idris mengobati Istri Kyai Amirullah yang mengalami ketidaksadaran selama tujuh hari dan mendapat isyarat agar menemui Gus Idris untuk meminta bantuan pengobatan. Melalui terapi spiritual, Gus Idris membantu dalam proses penyembuhan atau memberikan arahan untuk langkah-langkah pengobatan lebih lanjut (Gus Idris Official, 2024a).
- c. Penanganan kesehatan dalam konteks keberanian dan keselamatan situasi darurat yang melibatkan kesehatan juga ditangani oleh Gus Idris dengan keberanian dan ketegasan. Misalnya, Gus Idris menghadapi kondisi kesehatan yang kritis dengan tindakan langsung, seperti memaksa Ning Zulfa untuk pulang meskipun dalam kondisi sekarat. Hal ini mencerminkan perhatian Gus Idris

terhadap kesehatan dan keselamatan individu dalam situasi yang mendesak (Gus Idris Official, 2024z).

Layanan solusi kesehatan/pengobatan alternatif oleh Gus Idris berfokus pada kombinasi antara spiritualitas dan tindakan praktis untuk menangani masalah kesehatan dan keselamatan. Dengan pendekatan spiritual, ketegasan, dan penanganan darurat, Gus Idris berupaya memberikan solusi yang efektif untuk kebutuhan kesehatan individu dalam konteks dakwah sosial.

Transformasi Demitologi dalam Layanan Sosial Dakwah Gus Idris

Bultmann mengajukan demitologisasi sebagai metode untuk memahami makna agama tanpa mitologi. Menurut Bultmann, agama sering kali dipahami melalui kerangka mitologis yang memerlukan reinterpretasi agar relevan dalam konteks modern (R. K. Bultmann, 1984b, hal. 1–12). Dalam layanan sosial dakwah Gus Idris, mitos-mitos keagamaan (misalnya kekuatan-kekuatan supranatural atau ajaran spiritual yang diklaim tokoh seperti Shaykh Aswad dan Mama Ghuftron) mengalami dekonstruksi. Gus Idris tidak hanya meruntuhkan mitos tersebut tetapi juga menawarkannya dalam bentuk lebih praktis dan rasional melalui pendekatan spiritual dan sosial yang didasarkan pada ajaran Islam.

Sebagai contoh, intervensi Gus Idris terhadap Shaykh Aswad dan Mama Ghuftron dapat dianalisis sebagai bentuk demitologisasi, di mana ajaran-ajaran mereka yang mengklaim kontak langsung dengan Allah atau Malaikat Jibril dibongkar dan dikonfrontasi dengan standar teologis dan spiritual Islam yang lebih sesuai. Dalam konteks ini, ajaran sesat dianggap sebagai bentuk mitos yang mengaburkan pesan agama yang sejati.

Di bagian integratif, teori layanan sosial yang dikemukakan oleh Jane Addams menekankan pentingnya peran aktif dalam komunitas untuk memberdayakan masyarakat (Addams, 2002, hal. 45–65). Dalam layanan dakwah Gus Idris, berbagai layanan sosial seperti literasi agama, solusi finansial, dan pengobatan alternatif dapat dilihat sebagai

upaya pemberdayaan sosial melalui dakwah. Teori ini cocok untuk menganalisis cara Gus Idris mendekati kebutuhan masyarakat melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif.

Layanan solusi ekonomi melalui program usaha dan penjualan produk seperti madu *rugyah*, misalnya, tidak hanya memberikan dukungan ekonomi tetapi juga memperkuat spiritualitas masyarakat. Addams juga menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam masyarakat, dan hal ini terlihat dalam cara Gus Idris terlibat secara aktif dalam penyelesaian masalah-masalah yang bersifat individual dan komunal melalui pendekatan spiritual.

Teori metode dakwah yang diajukan oleh Moh. Ali Aziz berfokus pada efektivitas dan pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan Islam (M. A. Aziz, 2019, hal. 97–102). Dalam hal ini, Gus Idris menggunakan pendekatan yang tidak hanya verbal tetapi juga tindakan nyata melalui terapi akidah-akhlak dan layanan sosial. Pendekatan ini menekankan pada prinsip amar ma'ruf nahi munkar, di mana Gus Idris mengambil langkah langsung untuk menghadapi ajaran-ajaran sesat seperti yang dibawa oleh Shaykh Aswad dan Mama Ghuftron. Metode dakwahnya juga melibatkan pemberian solusi praktis, seperti literasi pernikahan dan layanan kesehatan alternatif, yang menunjukkan fleksibilitas dakwah dalam berbagai situasi. Aziz juga menekankan bahwa dakwah harus bersifat dialogis dan partisipatif, yang terlihat dari keterlibatan Gus Idris dalam program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan di komunitasnya.

Fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berinteraksi untuk menjaga stabilitas sosial. Agama, dalam pandangan Durkheim, berfungsi sebagai perekat sosial yang mengintegrasikan individu ke dalam suatu komunitas dengan nilai-nilai yang sama (Durkheim, 2001, hal. 20–30). Layanan sosial dakwah Gus Idris dapat dianalisis melalui teori ini dalam pandangan Merton sebagai upaya untuk menjaga kohesi sosial dan stabilitas komunitas Muslim melalui penguatan akidah, pemberdayaan ekonomi, dan layanan kesehatan (Merton, 1968, hal. 50–57). Dengan menegakkan ajaran agama dan menanggulangi ajaran

sesat, Gus Idris memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh komunitas tetap kokoh dan tidak terganggu oleh pengaruh eksternal yang dapat mengganggu keseimbangan sosial.

Fungsionalisme struktural juga relevan dalam usaha memahami cara Gus Idris menggunakan dakwah untuk memperkuat struktur sosial melalui pendidikan agama dan layanan sosial yang ditawarkan oleh pesantrennya. Teori ini menjelaskan bagaimana struktur-struktur sosial (seperti agama dan ekonomi) berfungsi untuk mendukung satu sama lain dan menjaga integritas sosial (Parsons, 1991, hal. 38–55).

Kerangka-kerangka teoretik di atas menyoroti upaya Gus Idris dalam demitologisasi ajaran agama melalui layanan sosial dakwah, sejalan dengan pemikiran Bultmann tentang perlunya membongkar mitos-mitos keagamaan agar pesan agama lebih relevan dalam konteks modern. Melalui pendekatan spiritual dan sosial yang rasional, Gus Idris mengkonfrontasi ajaran-ajaran sesat seperti yang diajarkan oleh Shaykh Aswad dan Mama Ghuftron, dan menggantinya dengan ajaran Islam yang otentik. Jane Addams menekankan pemberdayaan komunitas, yang tercermin dalam program literasi agama dan solusi ekonomi yang dijalankan Gus Idris. Selain dakwah verbal, Gus Idris juga menerapkan terapi akidah-akhlak dan layanan sosial, mengikuti pendekatan Moh. Ali Aziz yang mendorong dakwah dialogis dan partisipatif. Menggunakan pendekatan fungsionalisme struktural, dakwah Gus Idris menjaga stabilitas sosial dengan memperkuat struktur sosial melalui penguatan akidah, pendidikan agama, pemberdayaan ekonomi, dan layanan kesehatan, memastikan komunitas tetap terintegrasi dan sejalan dengan nilai-nilai agama.

Layanan Sosial Dakwah Ustadz Ujang Bustomi

Layanan sosial dakwah yang dilakukan oleh Ustadh Ujang Bustomi (KUB) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemeliharaan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat melalui pendekatan yang unik dan berbasis agama. Berdasarkan data-data penelitian, layanan yang diberikan oleh KUB mencakup empat aspek utama, yang pertama adalah literasi keagamaan. Literasi ini dibagi ke

dalam lima kategori, di antaranya adalah literasi akidah atau spiritualitas, terapi akidah-akhlak, literasi syariat, literasi magis-kanuragan, dan literasi budaya. Layanan-layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga menjadi solusi bagi berbagai masalah sosial dan spiritual, seperti gangguan jiwa, perdukunan, dan penyimpangan moral yang terjadi di masyarakat.

Salah satu contoh konkrit dari literasi akidah adalah peran Padepokan Anti Galau di Cirebon yang dikelola oleh KUB. Melalui padepokan ini, KUB memberikan pengajaran akidah dan spiritualitas dengan mengedepankan praktik tirakat, seperti puasa dan zikir, serta bimbingan langsung kepada santri. Selain itu, terapi sosial dengan pendekatan Islam turut diberikan kepada mereka yang mengalami gangguan jiwa atau menjadi korban praktik santet. Dengan fokus pada pencegahan kemungkaran, KUB juga berperan aktif dalam menangani penyimpangan akhlak dan norma sosial, seperti praktik kebebasan seksual dan perdukunan, yang menyesatkan masyarakat dan merusak tatanan sosial.

Atas dasar data-data penelitian, layanan sosial dakwah Ustadh Ujang Bustomi (KUB) meliputi empat bentuk layanan. *Pertama*, literasi keagamaan. Literasi ini dilaksanakan oleh KUB dalam lima bentuk sebagai berikut.

Literasi Akidah/Spiritualitas. Literasi akidah/spiritualitas dilakukan oleh KUB dalam pembinaan para santrinya di Padepokan Anti Galau di Cirebon. menggunakan pendekatan dakwah yang unik melalui layanan sosial berbasis spiritualitas dan akidah. Padepokan ini tidak hanya menjadi tempat pengobatan spiritual bagi masyarakat yang menderita gangguan jiwa atau santet, tetapi juga menawarkan pendidikan gratis bagi para santri yang ingin mendalami ilmu hikmah, tasawuf, serta kajian kitab klasik (“Menegal Padepokan Anti Galau Milik Ustaz Penumpas Dukun Santet,” 2021).

Dengan basis dakwah yang kuat, Ustadh Ujang Busthomi mengedepankan ajaran tirakat, seperti puasa dan zikir, untuk menguatkan iman para santrinya. Literasi akidah di padepokan ini juga dibangun melalui nasihat serta bimbingan langsung dari Ustaz Ujang,

yang telah belajar di berbagai pesantren. Tujuannya agar para santri dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain pengajaran agama, Padepokan Anti Galau juga menawarkan terapi sosial dengan pendekatan Islam. Ustaz Ujang aktif mengajak santrinya berdakwah, bahkan ke tempat-tempat yang dikenal sebagai pusat kegiatan dukun santet. Dakwah KUB tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengembalikan kepercayaan diri masyarakat melalui bimbingan spiritual yang mendalam.

Terapi Akidah-Akhlak (Nahy Munkar). Layanan ini dilaksanakan oleh KUB cara tindakan preventif, investigasi dan pengungkapan, sampai penyadaran terhadap para pemuka dan pelaku perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan sosial serta menyesatkan Masyarakat. Tindakan preventif dilakukan terhadap penyimpangan moral yang terjadi dalam praktik ritual yang melibatkan penyalahgunaan akhlak oleh Kiai Sabilillah yang suka mengumbar nafsu dengan menggauli (berhubungan biologis) puluhan istri orang lain (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024e). Praktik yang hampir serupa dilakukan oleh Abuya Sahid yang mempengaruhi masyarakat agar menyerahkan putrinya untuk arisan surga (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024m).

Investigasi dan pengungkapan perbuatan kemungkaran dilakukan oleh KUB terhadap praktik-praktik sesat yang berkaitan dengan ilmu hitam dan santet, mengoreksi penyimpangan akidah yang terjadi akibat konflik warisan (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024a). Tindakan yang sama dilakukan juga oleh KUB terhadap Kiai Amriti dan Uyut Langlang Banaspati. KUB mengatasi dan memberantas praktik tukar pasangan yang terjadi di bawah pimpinan Kiai Amriti, sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma akhlak dan hukum Islam (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024i). Selanjutnya, dia membongkar praktik sesat Uyut Langlang Banaspati yang mempraktikkan santet dan memperbanyak istri dengan cara yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual Islam (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024q).

Literasi Shari'ah. Literasi ini dilaksanakan oleh KUB dengan melaksanakan tindakan intervensi penyadaran terhadap praktik-praktik menyimpang yang menggunakan identitas agama, misalnya menyoroti dan

mengatasi penyimpangan istighasah sesat yang dihiiasi oleh praktik seksual bersama pimpinan istighasah (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024f), mengkritik dan mengatasi penyimpangan moral kebebasan seksual tokoh agama dalam lingkungan pendidikan dan pengajian terhadap para klien yang meminta bantuan solusi problem (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024o), mengkritik dan melawan praktik kebebasan seksual dengan penggunaan stimulus uang yang berlimpah kepada korbannya (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024l).

Literasi Magis-Kanuragan. Literasi ini dilaksanakan oleh KUB untuk menangani praktik-praktik kanuragan yang menyimpang, seperti gendam, yang disalahgunakan untuk tujuan manipulatif (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024k) dan membongkar tipu daya dan bahaya dari ilmu magis yang digunakan oleh Nyi Blorong (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024j).

Literasi Budaya. Literasi ini dilaksanakan oleh KUB cara intervensi penyadaran terhadap budaya-budaya atas nama agama yang bertentangan dengan ajaran agama, misalnya menangani praktik-praktik budaya yang menyimpang seperti penyerahan istri seseorang kepada tokoh sebagai bentuk pengorbanan dan membongkar tradisi-tradisi lokal berupa tradisi Idul Adha yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran Islam dengan pengorbanan istri-istri pengikut tokoh kampung atas nama agama (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024p).

Kedua, layanan solusi finansial dilaksanakan oleh KUB dalam tiga bentuk. Bentuk pertama berupa pemberdayaan ekonomi Padepokan Anti Galau dengan menjalankan bisnis toko online di Shopee (*Padepokan Anti Galau Official*, n.d.-a) dan Tokopedia (*Padepokan Anti Galau Official*, n.d.-b). Padepokan Anti Galau menjual berbagai produk melalui akun resminya dua di platform tersebut berupa air doa, madu doa, minyak wangi asma, tasbih asma biji pisang, gelang asma, kaos lengan pendek dan lain-lain. Bentuk kedua adalah penanganan kasus penipuan finansial dan perdagangan anak. KUB terlibat aktif dalam penanganan kasus penipuan finansial yang dialami oleh bos POM Bensin Pantura yang ditipu milyaran rupiah oleh oknum kiai (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024b). KUB juga menangani kasus

perdagangan anak Perempuan oleh orang tuanya yang melanggar hak asasi manusia dan norma agama. Bahkan, anak yang diperdagangkan itu adalah seorang alumni pesantren (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024c). Bentuk ketiga adalah intervensi terhadap problem penyelesaian hutang dengan pencegahan kejahatan yang terkait dengan perdagangan organ tubuh (ginjal) oleh istri korban untuk pelunasan hutang dan keperluan gaya hidup (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024d).

Ketiga, layanan solusi hajat khusus dilakukan oleh KUB berupa tindakan mengatasi penggunaan ilmu hitam untuk memenuhi keinginan pribadi seperti perjodohan paksa (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024h) dan tindakan membongkar tipuan terkait benda-benda mistis yang digunakan untuk memanipulasi orang lain (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024n).

Keempat, layanan solusi kesehatan/pengobatan alternatif dilaksanakan oleh KUB dengan metode yang melibatkan nasihat terlebih dahulu sebelum memberikan pengobatan kepada pasien. Banyak di antara mereka adalah tim sukses yang menghadapi tekanan dari calon legislatif atau masalah hukum (Setiawan, 2024). Solusi pengobatan alternatif sempat menghadapi fitnah tarif pengobatan sebesar 100 juta yang berujung kematian pasien. KUB segera merespons fitnah tersebut dengan upaya membongkar kebohongan fitnah dan mengklarifikasinya secara langsung untuk menjaga citranya di ruang public (Kang Ujang Busthomi Cirebon, 2024g).

Berdasarkan data-data di atas, layanan sosial dakwah Ustadh Ujang Busthomi secara umum lebih banyak ditekankan pada *nahy munkar* (mencegah perbuatan mungkar), terapi akidah-akhlak, khususnya yang terkait dengan praktik-praktik perdukunan dan kebebasan seksual dengan atau tanpa kedok agama.

Transformasi Demitologi Layanan Sosial Dakwah Ustadz Ujang Busthomi

Bultmann dalam *New Testament and Mythology* (1984) menyatakan bahwa teks-teks agama sering kali dibalut dalam simbol-simbol mitologis yang perlu dikupas agar pesan inti agama dapat diakses secara

eksistensial (R. K. Bultmann, 1984b, hal. 1–12). Dalam konteks dakwah Ustadh Ujang Busthomi, kegiatan pemberantasan praktik perdukunan, penanganan kebebasan seksual dengan kedok agama, serta kritik terhadap praktik-praktik ritual yang menyimpang mencerminkan upaya “demitologisasi” ini. Busthomi berusaha menghilangkan elemen-elemen mitologis yang menyimpang dari ajaran agama yang benar dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih berlandaskan nilai spiritual Islam yang otentik.

Bultmann juga menekankan perlunya penafsiran ulang ajaran agama dalam kerangka kontemporer. Dakwah Busthomi yang menggunakan metode literasi spiritual melalui puasa dan zikir di Padepokan Anti Galau, misalnya, adalah usaha menghidupkan kembali nilai-nilai spiritualitas tanpa terjebak pada formalitas atau praktik-praktik ritual yang telah kehilangan esensinya.

Jane Addams dalam *Twenty Years at Hull-House* (1910) memperkenalkan konsep layanan sosial yang menekankan pemberdayaan masyarakat marginal melalui intervensi langsung dan pelibatan masyarakat dalam proses perubahan (Addams, 1910, hal. 113–129). Ustadh Ujang Busthomi, dengan pendekatan sosial dakwahnya, menjalankan fungsi serupa. Dalam hal ini, Ujang tidak hanya melakukan dakwah keagamaan, tetapi juga memberikan layanan sosial dengan mengatasi berbagai masalah sosial seperti gangguan jiwa, perdukunan, dan penyimpangan moral.

Menurut Addams, layanan sosial harus bersifat partisipatif. Hal ini tercermin dalam cara Busthomi melibatkan santrinya untuk secara aktif berpartisipasi dalam dakwah dan pengajaran di Padepokan Anti Galau. Program pemberdayaan ekonomi melalui bisnis *online*, serta penanganan kasus penipuan dan perdagangan anak, juga sejalan dengan model layanan sosial Addams yang holistik, yaitu tidak hanya mengatasi masalah spiritual, tetapi juga masalah ekonomi dan sosial.

Moh. Ali Aziz dalam *Ilmu Dakwah* (2019) menjelaskan bahwa metode dakwah yang efektif harus disesuaikan dengan konteks audiens dan kebutuhan masyarakat (M. A. Aziz, 2019, p. 18). Ustadh Ujang Busthomi tampak menggunakan pendekatan metode yang tepat, yaitu

dakwah *bil-hal* (melalui tindakan) dan dakwah *bil-lisan* (melalui ceramah dan nasihat). Pendekatan ini terlihat dalam usaha Busthomi untuk memberikan bimbingan spiritual langsung kepada masyarakat yang mengalami gangguan jiwa atau menjadi korban praktik perdukunan, serta dalam investigasi terhadap penyimpangan moral yang berkaitan dengan kebebasan seksual.

Ali Aziz juga menekankan pentingnya dakwah sebagai solusi atas permasalahan sosial. Dalam hal ini, KUB tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap berbagai masalah sosial melalui terapi akidah-akhlak dan literasi syariat yang dijalankan secara preventif maupun reformatif.

Emile Durkheim dalam *The Elementary Forms of Religious Life* (2001) melihat agama sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk menjaga solidaritas sosial (Durkheim, 2001, hal. 88–90). Dalam konteks layanan sosial dakwah Ujang Busthomi, dakwahnya bertujuan menjaga kohesi sosial melalui upaya-upaya pencegahan penyimpangan moral yang dapat merusak tatanan masyarakat, seperti praktik kebebasan seksual dan perdukunan. Dakwah KUB berfungsi sebagai sarana stabilisasi sosial, sejalan dengan pandangan Durkheim bahwa agama memiliki peran penting dalam memperkuat moralitas kolektif.

Menurut Parsons dalam *The Social System* (1991), agama merupakan salah satu sub-sistem masyarakat yang berfungsi untuk menjaga integrasi sosial (Parsons, 1991, hal. 45–50). Dakwah Ujang Busthomi berperan sebagai mekanisme integrasi dengan mengatasi konflik-konflik sosial yang disebabkan oleh penyimpangan akidah dan moral. Merton, dalam *Social Theory and Social Structure* (1968), menambahkan bahwa deviasi (penyimpangan) dapat terjadi karena ketidaksesuaian antara norma dan perilaku individu (Merton, 1968, hal. 73–77). Dakwah KUB bertindak sebagai agen pengoreksi, memberantas penyimpangan yang terjadi di masyarakat seperti yang terjadi dalam kasus Kiai Amriti dan Uyt Langlang Banaspati.

Analisis teoretik di atas menyoroti peran dakwah Ustadh Ujang Busthomi dalam demitologisasi ajaran agama, sejalan dengan pemikiran Bultmann, dengan menghilangkan elemen-elemen mitologis yang

menyimpang dan menggantinya dengan nilai-nilai spiritual Islam yang autentik. Dengan pandangan Jane Addams, KUB tidak hanya berfokus pada dakwah tetapi juga melibatkan layanan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan partisipasi santri dalam penanganan masalah sosial. Moh. Ali Aziz menekankan bahwa metode dakwah Ujang efektif karena menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat melalui tindakan nyata (dakwah bil-hal). Dakwahnya juga memperkuat kohesi sosial, sesuai dengan pandangan Durkheim dan Parsons, serta bertindak sebagai agen pengoreksi penyimpangan moral, sebagaimana dijelaskan oleh Merton.

Dari keseluruhan analisis di atas, penelitian ini menemukan empat tema budaya berdasarkan Etnografi Spradley. *Pertama*, tema “transformasi praktik keagamaan” mencakup penyesuaian elemen magis-kanuragan dalam dakwah Kiai Ghofur dengan nilai-nilai rasional, menunjukkan usaha untuk membuat praktik keagamaan lebih relevan bagi masyarakat modern. *Kedua*, tema “integrasi sosial dan kebutuhan Masyarakat” mengungkap cara tokoh dakwah seperti Gus Samsudin dan Gus Idris menggabungkan prinsip keagamaan dengan kebutuhan sosial dan spiritual, terutama dalam usaha mengatasi krisis sosial dan menanggapi kritik. *Ketiga*, tema “inklusivitas dan egalitarian dalam layanan sosial” menekankan pentingnya menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara adil, sesuai teori Layanan Sosial Jane Addams, serta mengharmonisasikan ajaran agama dengan kebutuhan sosial. *Keempat*, tema “pemberdayaan dan stabilitas sosial” menyoroti pendekatan Gus Idris dan Ustadh Ujang Busthomi dalam usaha memperkuat struktur sosial melalui penguatan nilai agama yang otentik, menekankan pentingnya kohesi moral dan harmonisasi dengan tuntutan zaman.

Simpulan

Transformasi demitologi dalam layanan sosial dakwah di Pulau Jawa menunjukkan upaya signifikan dalam usaha mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan dengan kebutuhan sosial dan spiritual masyarakat, sambil mengatasi tantangan modern dan mitologis. Kiai

Ghofur, meskipun dia mengaplikasikan elemen magis-kanuragan, perlu mempertimbangkan pandangan kritis Bultmann untuk memastikan relevansi agama dalam konteks kontemporer. Gus Samsudin memadukan unsur mitologis dengan fungsional sosial, memberikan solusi terhadap krisis sosial, meskipun terdapat ketegangan dan kritik terhadap metode dakwahnya. Gus Idris dan Ustadh Ujang Busthomi berfokus pada demitologisasi, menghilangkan elemen mitologis dan menekankan pada penguatan nilai-nilai agama yang otentik dan rasional. Pendekatan mereka sejalan dengan teori Bultmann, Addams, Aziz, dan fungsionalisme struktural, yang menekankan pentingnya relevansi, inklusivitas, dan integrasi sosial dalam menyampaikan pesan agama. Secara keseluruhan, layanan sosial dakwah di Pulau Jawa berupaya mengharmoniskan ajaran agama dengan kebutuhan masyarakat, memperkuat kohesi sosial dan stabilitas moral, sambil menanggapi kritik dan tuntutan perubahan zaman.

Penelitian ini menemukan empat tema utama dalam “demitologi eksistensi agama dalam layanan sosial dakwah di Pulau Jawa.” *Pertama*, tema “transformasi praktik keagamaan” menunjukkan cara elemen magis dalam dakwah, seperti ajaran Kiai Ghofur, diadaptasi agar lebih rasional dan relevan dalam konteks modern. *Kedua*, tema “integrasi sosial dan kebutuhan masyarakat” mengungkapkan cara para pendakwah seperti Gus Samsudin dan Gus Idris mengatasi krisis sosial dengan pendekatan agama yang praktis. *Ketiga*, tema “inklusiivitas dan egalitarian” menekankan layanan dakwah yang adil dan merata, sesuai dengan teori Layanan Sosial Jane Addams, menjangkau semua lapisan masyarakat. *Keempat*, tema “pemberdayaan dan stabilitas sosial” menggambarkan upaya dakwah Gus Idris dan Ustadh Ujang Busthomi dalam usaha memperkuat kohesi sosial melalui penguatan nilai-nilai agama yang otentik.

Referensi

AB, K. (2018). *Doa Nabi Khidir yang Ampuh untuk Kesuksesan Hajat (Pengajian KH Abdul Gofur)*. YouTube.

- AB, K. (2020). *Rahasia Terkabul Keinginan (Pengajian KH Abdul Gofur)*. YouTube.
- AB, K. (2021). *Rahasia Buah Apel (Pengajian Prof KH Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Abah Rodli Official. (2023). *Gus Idris Menyamar ke dalam Ajaran Sesat & Digoda Salah Satu Pengikut Suruhan Syekh Aswad*. YouTube.
- Achidsti, S. A. (2014). Eksistensi Kiai dalam Masyarakat. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 149–171. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.443>
- Ackermann, R. J. (1985). *Religion as Critique*. University of Massachusetts Press.
- Addams, J. (1910). *Twenty Years at Hull-House*. Macmillan.
- Addams, J. (2002). *Democracy and Social Ethics*. Harvard University Press.
- Ahmad, I. (2017). *Religion as Critique: Islamic Critical Thinking from Mecca to the Marketplace*. University of North Carolina Press.
- Al-Bayanuni, M. A. al-F. (1993). *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*. Muassasah al-Risalah.
- Al-Bukhari, 'Abd Allah Muhammad bin Isma'il. (1992). *Sahih al-Bukhari*. Dar al-Kutub al 'Ilmiyyah.
- Al-Naysaburiy, A. al-H. M. bin al-H. al-Q. (2006). *Sahih Muslim*. Dar al-Taibah.
- Aspila, A., & Baharuddin, B. (2022). Eksistensi Penyuluh Agama sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 104–123.
- Aziz, A. (2021). *Eksistensi Masjid sebagai Pusat Dakwah dalam Resiliensi Semangat Beragama: Studi Kasus pada Remaja di Kawasan Pariwisata Senggigi, Lombok Barat*. UIN Mataram.
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah* (Ed. Revisi). Prenada Media.

- Bultmann, R. (1958). *Jesus Christ and Mythology*. Scribner Classics.
- Bultmann, R. K. (1984a). New Testament and Mythology: The Problem of Demythologizing the New Testament Proclamation. In *New Testament and Mythology and other Basic Writings* (hal. 1–43). Fortress Press Philadelphia.
- Bultmann, R. K. (1984b). *The New Testament and Mythology and Other Basic Writings*. Fortress Press.
- Channel, A. (2021a). *Akhirnya!!! Gus Samsudin Dibantu, Gus Yudha Datangi Dukun Pemuja Dajjal di Goa*. YouTube.
- Channel, A. (2021b). *Menetes Air Mata!! Permohonan Maaf Buat Gus Samsudin Tidak Bisa Membantu Serang Balik Dukun Dajjal*. YouTube.
- Channel, E. (2020). *KH Abdul Ghofur-2 Syarat supaya Anak menjadi Pintar dan Mempunyai Akhlaq yang Baik (Pengajian KH Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Channel, K. F. (2021). *Biaya Pengobatan Gus Samsudin*. YouTube.
- Channel, W. M. (2020a). *Amalan Ini Mampu Tolak segala Macam Penyakit dan Musibah.. Subhanalloh (Pengajian KH Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Channel, W. M. (2020b). *Buktikan Sendiri...!! Amalan Dzikir Pembuka Rezeki Permudah segala Urusan (Pengajian KH. Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Creative, U. (2020a). *Amalam Dzikir Allah 66x (Pengajian Prof. Dr. KH Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Creative, U. (2020b). *Rahasia Surat al-Fatihah Diwoco 49x (Pengajian Prof. Dr. KH Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Darmawan, C. (2018). Eksistensi Ulama dalam Pergulatan Dakwah dan Politik di Indonesia: Studi Fenomenologi dalam Isu Syara. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 133–147.
- Den, M. (2023a). *Geger Gus Samsudin Lawan Dukun Banyuwangi. Ki Joko Gondrong.. Obrak Abrik Ponpes*. YouTube.

- Den, M. (2023b). *Gus Samsudin Dihadang Preman Saat akan Berangkat ke Malaysia*. YouTube.
- Den, M. (2023c). *Gus Samsudin Dipaksa Minum Air Beracun dari Suryo Menggolo..* YouTube.
- Den, M. (2023d). *Gus Samsudin Ditantang Pembuktian Tentara Malaysia Menarik Pusaka Dukun Santet yang Menewaskan 5 Orang*. YouTube.
- Den, M. (2023e). *Gus Samsudin Ngamuk . Bakar Dukun Santet.!!!* YouTube.
- Den, M. (2023f). *Gus Samsudin Tumbangkan Ki Jangkung Maung dan Bertaubat*. YouTube.
- Den, M. (2023g). *Ki Gerba Taubat.. Ketakutan setelah Melihat Aslinya Gus Samsudin!!! Wali!* YouTube.
- Den, M. (2023h). *Ruqyah Massal Gus Samsudin di Malaysia, Ribuan Earga Padati Tempat Pengobatan*. YouTube.
- Den, M. (2024a). *Duel Sengit Gus Samsudin Lawan Dua Dukun Wanita Sakti..* YouTube.
- Den, M. (2024b). *Duel Sengit Gus Samsudin Vs Gurunya Ki Suroto Demi Selamatkan Mbah Jan*. YouTube.
- Den, M. (2024c). *Gus Samsudin Dihadang Ki Suroto dan Ki Kuncoro ketika Ingin Ruqyah Rumah!!!!* YouTube.
- Den, M. (2024d). *Gus Samsudin Habisi 2 Dukun Sakti Pengguna Santet Boneka*. YouTube.
- Den, M. (2024e). *Ki Gobang Dukun Pelet Dihajar Gus Samsudin sampai Taubat*. YouTube.
- Denilansa, E. (2024). *Gus Samsudin Terbaru di Penjara Banyak Napi Ditobatkan Gus Alhamdulillah*. YouTube.
- Durkheim, E. (2001). *The Elementary Forms of Religious Life*. Oxford University Press.

- Enam Jurus Idris-Imam di Bidang Ekonomi dan Membuka Lapangan Kerja. (2020, November 11). *Reportasenews*.
- Estu-02. (2018a). *Dengan Sedekah Menjadi Kaya Raya (Pengajian KH Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Estu-02. (2018b). *Waktu Doa paling Mustajab untuk Memenuhi segala Hajat (Pengajian KH Abdul Gofur)*. YouTube.
- Family, G. S. (2021). *Geger!!? Orang yang selalu Dihujat ternyata begini Perbuatannya*. YouTube.
- Family, G. S. (2023a). *Diluar Nalar!!! Hanya Melihat Video Gus Samsudin Langsung Sembuh!!* YouTube.
- Family, G. S. (2023b). *Sakit Saraf Kepala Kronis Sembuh seketika setelah Bertemu Gus Samsudin*. YouTube.
- Gus Idris Official. (n.d.). *Doa dari Haji Allah tidak akan Tolak selama 40 Hari*. YouTube.
- Gus Idris Official. (2023). *Duel Berdrat Hadapi Aswad Bubarkan Aliran Aswad secara Paksa*. YouTube.
- Gus Idris Official. (2024a). *7 Hari Tidak Sadarkan Diri Sakit Istri Kyai Amirullah Dapat Isyarah ke Pondok Gus Idris....* YouTube.
- Gus Idris Official. (2024b). *Amal untuk Akhirat Pembangunan Masjid Thoriqul Jannah....* YouTube.
- Gus Idris Official. (2024c). *Full Kronologi!! □ Tim GIO Grebek Pesantren Mama Ghufon - Ngumpet Pengecut*. YouTube.
- Gus Idris Official. (2024d). *Gio Khalwat di Goa Hira Tempat Rasulullah Menerima Wahyu Pertama Kekuatan Spiritualnya Tak Terbatas*. In *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024e). *Gio Mendengarkan Adzan Makkah Saat Ini*. In *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024f). *Gio Tawaf Wada' Air Mata dan Perpisahan*. In *You Tube*.

- Gus Idris Official. (2024g). Gus Idris - Detik-Detik sebelum Matahari Terbenam di Arafah Saat Wukuf. In *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024h). *Gus Idris & Raditanna Tarik Mustika yang Ditakutin Nenek Betorokolo!!*□. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024i). *Gus Idris Dihadang oleh Mertua yang Selingkuhi Menantunya*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024j). *Gus Idris Dilabrak Spiritual Muda...!!!* *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024k). *Gus Idris Gak Tega Lihat Ustad Zaki Diperdaya Istrinya....* *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024l). *Gus Idris Hajar & Obrak Abrik Boncel Beserta Gurunya Nenek Suro Abang*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024m). *Gus Idris Menyuruh Sujiwo Menemui Pak RT*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024n). *Gus Idris Perintahkan untuk Mencari Zubair Karna Kelalaian Team Gio!!!* *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024o). *Istiqomah Ponpes Gus Idris Pengajian Malam Ahad*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024p). *Kesabaran Gus Idris yang Luar Biasa Meski Diredahkan oleh Para Dukun Laknat*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024q). *Makkah Enjoy with the Qur'an*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024r). *Menghintay Viroq Bersama Pak RT*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024s). *Perselingkuhan Suamiku & Mertuanya Digrebek Warga & Team Gio*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024t). *Pertarungan Sengit Gio Vs Dukun Wanita Pemuja Iblis*. *You Tube*.
- Gus Idris Official. (2024u). *Ribuan Orang Menyambut Gus Idris Pulang Haji dari Tanah Suci Full Berkah*.

- Gus Idris Official. (2024v). Ritual Santri Gus Idris yang Jarang Orang Tau Bikin Ketir-ketir Para Dukun. In *YouTube*.
- Gus Idris Official. (2024w). *Tahan Emosi Netizen!!* ☐ *Ini yang Anda Tunggu....* YouTube.
- Gus Idris Official. (2024x). *Terbongkar Kesaktian Mama Ghufron segera Bertaubatlah sudah Bau Tanah...!!* ☐ YouTube.
- Gus Idris Official. (2024y). *Tips Supaya Cepat Naik Haji!* YouTube.
- Gus Idris Official. (2024z). *Tragis !!* ☐ *Sekarat Saat Paksa Ning Zulfa Pulang.* YouTube.
- Gus Idris Official. (2024aa). *Viral Gus Idris Tantang Mama Ghufron...!!* ☐ YouTube.
- Hafil, M. (2024, July 13). Sosok Mama Ghufron, Penceramah yang sedang Viral. *Republika*.
- Hannan, A. (2022). Penganut Agama Kepercayaan dan Problem Kebebasan Berkeyakinan di Indonesia: Perspektif Sosiologi Agama. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 1–26.
- Harian Surya. (2024, July 19). Mama Ghufron, Pengasuh Ponpes “UNIQ” Minta Maaf, Ngaku Bisa Video Call Malaikat. *Tribun Network*.
- Hilmi, M., Alfandi, M., & Pridayanti, S. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 127–145. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1623>
- Jazuli, M. (2024, April 5). Gus Idris Marbawy, Dai Muda NU Khodim Majelis Thoriquul Jannah Malang. *NU Online Jawa Timur*.
- Jitu, P. (2022). *Nasehat Gus Samsudin untuk Masyarakat Khususnya Subscriber Lover “Jalankan Shalat.”* YouTube.

- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024a). *Biadab, Haji Dahlan Terang-terangan Ngaku Santet Adiknya, Gara-gara Warisan*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024b). *Bos Pom Bensin Pantura Ditipu Milyaran Sama Oknum Kiai Ini*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024c). *Dewi Lulusan Pesantren Dijual Bapaknya ke Kiai Futura 10 Juta*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024d). *Dobrak Kamar Kiai Alwi, lagi Ngambil Ginjalnya Ruli*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024e). *Dobrak Kamar Ritual Kiai Sabilillah, lagi Ngemprut Puluhan Istri Orang*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024f). *Dobrak Kamar Ritual Kiai Yunus, Aliran Istigosah Sesat*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024g). *Fitnah Tarif Pengobatan di Kang Ujang 100 Juta & Diobatin Malah Mati*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024h). *Hajar Kiai Romadhon yang Ngasih Ilmu Jaran Goyang ke Nita, yang Minta Kawin Sama KUB*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024i). *Kampung Sesat, Kiai Amriti, KUB Dibilang Sesat & Najis, Ngamuk Lah*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024j). *Kena Gendam Nyi Blorong KUB Masuk ke Alam Siluman*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024k). *KUB Ngamuk, Ternyata Jawara di Belakang yang Fitnah KUB Gendam Wulan*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024l). *Orang Kaya Baru, Satu Kampung Dibagi Uang 1 Miliar Satu Keluarga & Anak Gadisnya Bebas Ditumpaki Warga*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024m). *Selamatkan Keluarga Kiai dari Pengaruh Abuya Sahid*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024n). *Tampang Kiai Anwar Pembuktian Merah Delima & Batara Karang Seharga 10 Milyar*. YouTube.

- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024o). *Tampang Kiai Bakri yang banyak Genjotin para Selegram & Model*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024p). *Tampang Kiai Samawi, Boleh juga Ilmunya, Kepala Kampung yang Rebutin Istri Orang Dalih Qurban*. YouTube.
- Kang Ujang Busthomi Cirebon. (2024q). *Uyut Langlang Banaspati Berusia 200 Tahun Beristri 300, Raja Santet 3 Detik*. YouTube.
- Khasanah, N., & Hamzani, A. I. (2019). Relasi Agama dan Demokrasi; Telaah Kritis Eksistensi Partai Islam di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(4), 391–404.
- Losmedia TV. (2020). *Amalan Topcer Dagangan Lancar Sukses Bayar Hutang (Pengajian KH Abdul Ghofur)*. YouTube.
- Ludro, M. S. (2024). *Menyaksikan Oppa Fian Lagi Dinasehati Gus Samsudin*. YouTube.
- Maida, A., Ali, M., Sujatmika, A. R., Sunarti, S., & Haikal, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Inovasi Kerajinan Anyaman Pandan di Karanggebang, Munungkerep, Kabuh, Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 77–82.
- Manan, M. A. (2019). Daya Tahan dan Eksistensi Pesantren di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 155–167.
- Mas Rey Official. (2023). *Duel Menegangkan Gus Idris Hadapi Syekh Aswad sampai Tewas di Tempat*. YouTube.
- Mengenal lebih Dekat Sosok Gus Idris. (2020, July 11). *Bacamalang.Com*.
- Mengenal Padepokan Anti Galau Milik Ustaz Penumpas Dukun Santet. (2021, October 22). *Jakarta Islamic Centre*.
- Merton, R. K. (1968). *Social Theory and Social Structure*. Free Press.
- Muttaqin, A. (2014). Eksistensi Agama dalam Era Globalisasi. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 41–59.

- Ngaji, C. (2022). *Gus Samsudin-Menghilangkan Pengakuan Diri*. YouTube.
- Official, V. P. (2021). *Sholawat Nuridzati Gus Samsudin Penarik Rezeki*. YouTube.
- Padepokan *Anti Galau Official*. (n.d.-a). Shopee. <https://shopee.co.id/padepokanantigalauofficial>
- Padepokan *Anti Galau Official*. (n.d.-b). Tokopedia. https://www.tokopedia.com/padepokanantigalau-asli?srsId=AfmBOopsjUUov55up_chYCurv3PvBaAPoGGjhWpaP_9R70eUDIEFjLKW
- Parsons, T. (1991). *The Social System*. Routledge.
- Project1982, T. (2022). *Gus Samsudin Jadab..Jawab dengan Hati Nurani Kalian*. YouTube.
- Rohma, I. S. (2023, November 10). Profil dan Biodata Gus Idris Malang: Umur, Istri, Anak, Profesi hingga Beberapa Kontroversi Terkaitnya. *Mengerti.Id*.
- Rustandi, L. R. (2020). Disrupsi Nilai Keagamaan dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital. *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 23–34.
- Sa'idi, Verawati, H., Sa'idi, Verawati, H., Sa'idi, & Verawati, H. (2022). Eksistensi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Moderasi Agama. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 17–25.
- Saleh, M. (2018). Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah sebagai Gerakan Puritanisme Islam di Kota Makassar. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(1), 73–94.
- Seleb, R. (2022). *Bongkar!! Borok Gus Samsudin Mantan Pasien Beberkan Tarif untuk Pengobatan*. YouTube.
- Setiawan, H. (2024, March 11). Padepokan Anti Galau Ujang Bustomi, Rujukan Timses dan Caleg yang Gagal di Pemilu. *JawaPos.Com*.

Star, B. I. (2021). *Khasiat al-Fatihah sebelum Subuh Kaya Raya Sugeh Duwek Hutang Lunas (Pengajian Prof. Dr. KH Abdul Ghofur)*. YouTube.

Toko Gus Idris Official. (n.d.). In *Shopee*.

Toko Gus Idris Official. (n.d.). In *Tokopedia*.

Yusuf, H. (2012). Eksistensi Tuhan dan Agama dalam Perspektif Masyarakat Kontemporer. *Kalam*, 6(2), 215–234.